

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN KELAS VI SDN 003 SEBERANG GUNUNG

Setodid Hanapia

hanapia.setodid003@gmail.com

SDN 011 Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar

ABSTRACT

The background of this research is the result of learning Civics students of class VI SDN 003 Seberang Gunung. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of Civics students of class VI SDN 003 Seberang Gunung with the application of cooperative learning model of TPS type. This research is a classroom action research. This research was conducted at SDN 003 Seberang Gunung. This research is a classroom action research (PTK) with two cycles. The subject of this research is the students of class VI SDN 003 Seberang Gunung consisting of 20 students with 7 male students and 13 female students. Based on the research results obtained data that student learning results mengalami increase in each cycle. In pre cycles the number of completed students is 7 students in the first cycle increased to 13 students. In the second cycle increased to 18. The average score on the basic score of 60.57, at UH I increased to 75.19 and at UH II the average value increased again to 79.61.

Keywords: *TPS learning model, Civics learning outcomes*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar PKN siswa kelas VI SDN 003 Seberang Gunung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VI SDN 003 Seberang Gunung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN 003 Seberang Gunung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 003 Seberang Gunung yang terdiri dari 20 orang siswa dengan 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 7 siswa pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa. Pada siklus II meningkat menjadi 18. Nilai rata-rata pada skor dasar 60,57, pada UH I meningkat menjadi 75,19 dan pada UH II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 79,61.

Kata Kunci : model pembelajaran TPS, hasil belajar PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikat adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan hanya saja perubahan dari tindakan tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu. Sehubungan dengan hal tersebut maka guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan (Sardiman, 2009). Dalam proses mengajar

guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Pencapaian materi hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar (Slameto, 2010).

Namun, kenyataan di lapangan di SDN 003 Seberang Gunung di kelas VI adalah diperoleh data bahwa hasil belajar PKN siswa rendah. Dari 20 orang siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas 60,57 dan kriteria ketuntasan

minimum (KKM) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 003 Seberang Gunung disebabkan oleh:

1. Hasil belajar belum mencapai KKM
2. Guru tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
3. Siswa mudah mengantuk dan tertidur dikelas
4. Siswa tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran

Melihat dari permasalahan diatas tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 003 Seberang Gunung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn kelas SDN 003 Seberang Gunung dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *TPS*.”

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2008). Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Dalam menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif salah satu di antaranya pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* (TPS). Pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar berpasangan, sehingga memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Think pair share atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS dikembangkan oleh Frank Lyrman sebagai struktur kegiatan pembelajaran kooperatif. TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi susana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. TPS ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru (Arikunto, 2008). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Penelitian ini dilakukan di SDN 003 Seberang Gunung. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik teknik tes hasil belajar.

Analisis data tentang hasil belajar IPS dilakukan dengan melihat ketuntasan individu dan ketuntasan kasikal.persentase ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal dihitung dengan rumus:

a. Hasil Belajar Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor atau item yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Ketuntasan klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = presentase klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

c. Rata – rata hasil belajar

$$M = \sum \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

M = nilai rata – rata kelas

X = Jumlah nilai tiap siswa

N = banyaknya siswa (Sudjana, 2005)

d. Peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{Pasrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai rata- rata setelah tindakan

Baserate = nilai rata – rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah data ketuntasan individu dan klasikal siswa serta data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Adapun data tentang ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Tabel 2. Analisis Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal

Kelompok nilai	Jumlah siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase	Kategori
Skor dasar		7	13	35,00%	TT
Siklus 1	20	13	7	65,00%	TT
Siklus 2		18	2	90,00%	T

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 7 orang menjadi 13 orang. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 65,00% dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai memahami materi yang diberikan oleh guru dengan model pembelajaran kooperatif, walaupun masih

ada sebagian siswa yang belum memahami dalam mengerjakan soal ulangan harian siklus I. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 13 orang menjadi 18 orang. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 90,00% dan dikategorikan tuntas secara klasikal. Secara keseluruhan terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa telah mengerti dengan materi yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar

UH	Nilai Rata - Rata	Peningkatan Hasil Belajar
Skor Dasar	60,57	
Uh 1	75,19	24,13%
Uh 2	79,61	4,42%

Terlihat rata-rata dari skor dasar ke siklus I meningkat dari 60,57 menjadi 75,19. Rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 79,61. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I adalah 24,13 % dan dari skor dasar ke siklus II peningkatan hasil belajarnya adalah 4,42%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dan ketercapaian KKM. Untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan model kooperatif sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru namun ikut terlibat langsung dalam pembelajaran. Kekurangan pada siklus 1 seperti penguasaan kelas yang belum maksimal sehingga menyebabkan siswa kurang serius dan ribut, bimbingan dari guru tidak menyeluruh sehingga siswa yang tidak mengerti dengan apa yang akan dikerjakannya dan tidak semua siswa ikut berpartisipasi didalam menyelesaikan tugas kelompok. Namun kekurangan kekurangan tersebut dapat diperbaiki oleh guru dan siswa pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan ulangan siklus 1 terdapat 7 orang yang belum mencapai KKM hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memahami materi dan ribut belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari 7 orang menjadi 2 orang. Ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 35,00%, pada ulangan siklus I meningkat menjadi 65,00% dan ulangan siklus II meningkat menjadi 90,00%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 003 Seberang Gunung.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 003 Seberang Gunung. Hal ini dapat dilihat:

1. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai dari skor dasar 60,57 ke siklus I menjadi 75,19 dengan peningkatan sebesar 14,62%, pada siklus II menjadi 79,61 dengan peningkatan sebesar 4,42%. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada skor dasar mencapai KKM sebanyak 7 orang atau 35,00% meningkat menjadi 13 orang atau 65,00% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 18 orang atau 90%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Disarankan pada siswa model pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam berbagai pembelajaran terutama pada tingkat sekolah dasar. Dengan penggunaan model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model ini dapat memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa dalam memanfaatkan pengetahuannya dan menarik minat siswa serta meningkatkan nilai siswa.
2. Disarankan kepada guru untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai variasi dalam mengajar seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif.
3. Saran kepada sekolah pihak sekolah tentunya harus menyediakan sarana dan prasarana seperti televisi, lingkungan sebagai sumber belajar dan alat bantu mengajar yang dibutuhkan oleh guru serta menyiapkan buku panduan berbagai macam metode pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakatra
- Sardiman. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13